

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BERDONGENG UNTUK PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Fitria¹, Astari², Rosyidah³, B.Herawan Hayadi⁴, Mutoharoh⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa

Email: fitryfitria365@gmail.com¹, astarimujahid86@gmail.com², rosyidah1518@gmail.com³,
b.herawan.hayadi@gmail.com⁴, mutoharohmutoharoh435@gmail.com⁵

Abstrak: Tahun-tahun pembentukan anak-anak, antara usia empat dan lima tahun, merupakan masa kritis bagi perkembangan bahasa pada masa kanak-kanak. Lingkungan sekolah dan keluarga, baik saat ini maupun di masa depan, memiliki dampak seumur hidup terhadap perkembangan bahasa anak-anak, yang merupakan aspek krusial dalam perkembangan masa kanak-kanak. Anak-anak pada usia ini memiliki pemahaman yang jauh lebih baik terhadap bahasa Inggris dan mampu mengekspresikan diri secara lebih lengkap melalui ucapan. Metode pendidikan yang sangat efektif adalah penggunaan cerita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampaknya terhadap perkembangan bahasa anak-anak usia empat hingga lima tahun dengan meninjau literatur yang relevan. Strategi penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur, yang melibatkan analisis berbagai sumber akademik termasuk artikel penelitian, buku teks, dan jurnal yang diterbitkan baik di dalam maupun luar negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bercerita secara signifikan dan positif mempengaruhi beberapa aspek perkembangan bahasa anak-anak, termasuk kemampuan mereka memahami struktur bahasa, kosakata, keterampilan berbicara dan mendengarkan, serta kemampuan mereka mengekspresikan diri secara verbal. Selain itu, cerita merupakan cara yang efektif untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan relevan bagi anak-anak. Hal ini mendukung gagasan bahwa cerita dapat menjadi alat yang kuat untuk mengajar anak-anak usia dini.

Kata Kunci: Metode Berdongeng, Perkembangan Bahasa, Anak Usia 4-5 Tahun Pendidikan Anak Usia Dini, Studi Literatur.

Abstract: The formative years of children, between the ages of four and five, are a pivotal time for language development in early childhood. School and family environments, both now and in the future, have a lifelong impact on children's language development, which is a crucial aspect of early childhood development. Children at this age have a much better grasp of the English language and are able to express themselves more fully through speech. An extremely efficient method of education is the use of stories. The goal of this research is to examine its effect on the language development of four- to five-year-olds by reviewing the relevant literature. The research strategy used is a literature review, which entails analyzing a range of academic resources including relevant research papers, textbooks, and journals published both domestically and abroad. The results show that storytelling significantly and positively affects several aspects of children's language development, including their ability to understand language structure, their vocabulary, their speaking and listening skills, and their ability to express themselves verbally. On top of that, stories are a great way to make learning fun and relevant for children. This supports the idea that stories may be a powerful

tool for teaching young children.

Keywords: Storytelling Method, Language Development, Children Aged 4-5 Years, Early Childhood Education, Literature Study.

PENDAHULUAN

Anak memiliki kedudukan yang fundamental dalam kehidupan keluarga karena keberadaannya sering dipersepsikan sebagai harapan utama orang tua untuk masa depan. Anak dipandang sebagai investasi jangka panjang yang tidak dapat diukur dengan nilai material semata, melainkan melalui keberhasilan hidup, kemandirian, serta kualitas pribadi yang dimilikinya di kemudian hari. Keberhasilan tersebut menjadi sumber kebanggaan keluarga dan mencerminkan proses pengasuhan serta pendidikan yang dijalani anak sejak usia dini. Pendidikan yang dirancang secara sistematis dan berkualitas berperan besar dalam membentuk potensi anak, baik dari segi kemampuan akademik, karakter, maupun kesiapan menghadapi tahapan perkembangan berikutnya. Kesiapan orang tua dalam merencanakan dan mendukung pendidikan anak sejak awal kehidupan menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan tersebut.

Anak usia dini berada pada periode perkembangan yang berlangsung sangat pesat dan memiliki pengaruh jangka panjang terhadap kehidupannya. Rentang usia 0–6 tahun dikenal sebagai masa *golden age*, yaitu fase ketika anak memiliki kepekaan tinggi terhadap berbagai stimulasi yang berasal dari lingkungan. Pada masa ini, perkembangan anak terjadi secara menyeluruh dan signifikan, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial emosional, serta bahasa. Bahasa memiliki peran strategis dalam kehidupan anak karena berfungsi sebagai sarana komunikasi, alat berpikir, dan media untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, serta pengalaman yang diperoleh anak dalam interaksi sehari-hari. Kemampuan bahasa yang berkembang dengan baik akan membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sosial dan proses belajar selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar sebagai bentuk upaya pembinaan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Pendidikan ini dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang terarah, terencana, dan berkesinambungan guna mendukung pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani anak. Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah mempersiapkan anak agar memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Stimulasi pendidikan

yang diberikan sejak lahir hingga usia enam tahun menjadi langkah strategis dalam membangun dasar perkembangan anak yang seimbang dan berkelanjutan, sehingga anak mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Catron dan Allen menyebutkan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi sejak usia dini. Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam keseluruhan proses perkembangan anak adalah kemampuan berbahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup keterampilan menyimak, membaca, dan menulis yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, sehingga anak mampu menyampaikan ide, keinginan, dan pesan kepada orang lain. Melalui kemampuan berbahasa, proses interaksi sosial dapat terjalin dengan baik dan memungkinkan terjadinya saling pengertian antara anak dan lingkungannya. Pengembangan bahasa menjadi sangat penting terutama pada masa awal prasekolah ketika anak mulai banyak berinteraksi dan bermain dengan teman sebaya.

Anak usia 4–5 tahun menunjukkan perkembangan kemampuan bahasa yang semakin kompleks. Pada tahap ini, anak tidak hanya mampu mengucapkan kata secara terpisah, tetapi juga mulai menyusun kalimat sederhana hingga lebih variatif, memahami isi cerita, serta melakukan interaksi verbal dengan orang dewasa maupun teman sebaya. Kemampuan tersebut berkembang sejalan dengan pengalaman belajar dan stimulasi yang diterima anak dari lingkungan keluarga maupun satuan pendidikan. Rangsangan yang tepat, konsisten, dan berkesinambungan sangat dibutuhkan agar perkembangan bahasa anak dapat berlangsung secara optimal dan sesuai dengan karakteristik tahap perkembangannya.

Permendiknas No.58 tahun 2009 menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang usia tertentu. Pencapaian perkembangan tersebut merupakan hasil keterpaduan berbagai aspek perkembangan, meliputi nilai-nilai agama dan moral, perkembangan fisik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Setiap aspek saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena bersama-sama membentuk kemampuan anak secara utuh. Perkembangan bahasa, dalam hal ini, berperan sebagai penghubung yang mendukung perkembangan aspek lain melalui proses komunikasi dan interaksi.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidik dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang menarik, bermakna, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pembelajaran perlu dirancang secara aktif,

menyenangkan, dan berpusat pada anak agar anak terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Metode yang sesuai dengan dunia anak akan membantu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mendukung perkembangan berbagai aspek, termasuk kemampuan bahasa.

Metode pembelajaran berdongeng merupakan salah satu metode yang sejalan dengan karakteristik anak usia dini. Berdongeng merupakan kegiatan menyampaikan cerita secara lisan dengan memanfaatkan intonasi suara, ekspresi wajah, serta media pendukung yang relevan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi. Melalui kegiatan berdongeng, anak memperoleh pengalaman berbahasa yang beragam, memperkaya kosakata, memahami struktur bahasa, serta melatih kemampuan menyimak dan berbicara secara bertahap. Dongeng juga berperan dalam mengembangkan imajinasi, konsentrasi, serta pemahaman makna bahasa dalam konteks yang menyenangkan dan mudah dipahami anak.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran berdongeng memiliki potensi yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun. Potensi ini menjadikan metode berdongeng relevan untuk dikaji secara lebih mendalam dalam konteks pendidikan anak usia dini. Kajian melalui studi literatur diperlukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh metode berdongeng terhadap perkembangan bahasa anak usia dini serta kontribusinya dalam mendukung kualitas proses pembelajaran di PAUD.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep metode pembelajaran berdongeng dalam pendidikan anak usia dini?
2. Bagaimana karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran berdongeng terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun berdasarkan hasil studi literatur?

Tujuan penelitian

Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep dan karakteristik metode pembelajaran berdongeng.
2. Mengkaji perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.

3. Menganalisis pengaruh metode, pembelajaran berdongeng terhadap perkembangan
4. bahasa anak usia 4-5 tahun melalui studi literatur.

Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: menambahkan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait metode pembelajaran berdongeng dan perkembangan bahasa anak.
2. Manfaat praktis: menjadi referensi bagi guru PAUD dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.
3. Manfaat kebijakan: menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menyusun program pembelajaran yang mendukung perkembangan anak usia dini

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan suatu proses berkelanjutan yang mencakup kemampuan memahami bahasa atau aspek reseptif serta kemampuan mengekspresikan bahasa atau aspek ekspresif. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan berkembang seiring dengan kematangan usia dan pengalaman belajar anak. Hurlock menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor biologis, lingkungan sosial, serta kualitas stimulasi yang diberikan secara berkesinambungan. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk kemampuan anak untuk berkomunikasi secara efektif.

Anak usia 4–5 tahun umumnya telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam penggunaan bahasa. Pada tahap ini, anak mulai mampu menyusun kalimat dengan struktur yang lebih kompleks, memahami alur cerita sederhana, serta mengajukan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari. Kemampuan tersebut mencerminkan peningkatan kapasitas berpikir simbolik dan pemahaman makna bahasa yang lebih luas.

Selain itu, anak pada rentang usia ini mulai memperlihatkan kemampuan untuk menceritakan kembali pengalaman pribadi maupun cerita yang didengarnya dengan menggunakan bahasa sendiri. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir, berimajinasi, serta mengorganisasikan ide secara runtut. Dengan demikian, bahasa berperan sebagai sarana utama bagi anak dalam mengembangkan daya nalar dan kreativitasnya.

Konsep Pembelajaran Berdongeng

Pembelajaran berdongeng merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan cerita sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak. Cerita yang digunakan dapat bersumber dari cerita rakyat, fabel, legenda, maupun kisah imajinatif yang disesuaikan dengan tingkat usia serta tahap perkembangan anak. Pendekatan ini dinilai efektif karena mampu memadukan unsur edukatif dan rekreatif secara bersamaan sehingga proses belajar berlangsung dalam suasana yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Melalui cerita, anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pemaknaan yang mendorong perkembangan kemampuan berpikir dan berimajinasi.

Nugriyanto menyatakan bahwa dongeng memiliki daya pikat yang kuat bagi anak karena memuat unsur imajinasi, tokoh yang khas, alur cerita yang runtut, serta pesan moral yang mudah dipahami. Karakteristik tersebut menjadikan dongeng sebagai media yang mampu melibatkan anak secara emosional dan kognitif selama kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran berdongeng dapat diimplementasikan melalui berbagai teknik, seperti membaca buku cerita, bercerita secara lisan tanpa teks, memanfaatkan boneka tangan, media gambar, maupun alat peraga lain yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan komunikatif.

Kegiatan mendongeng dengan memanfaatkan media boneka tangan *muppet* merupakan salah satu bentuk yang banyak diminati oleh anak usia dini. Media ini mampu menarik perhatian anak karena menghadirkan tokoh cerita secara visual dan interaktif. Selain meningkatkan minat belajar, penggunaan boneka tangan juga berperan dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Bahasa memiliki fungsi fundamental dalam kehidupan anak sebagai alat untuk berpikir, mendengarkan, berbicara, serta sebagai landasan awal bagi kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat dalam kegiatan berdongeng dapat memperkaya pengalaman berbahasa anak secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Metode Berdongeng Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam pendidikan anak usia dini, metode berdongeng berperan sebagai sarana untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, dan moral. Kegiatan berdongeng yang dirancang secara interaktif memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi cerita. Partisipasi aktif tersebut berkontribusi

terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi anak dalam lingkungan belajar.

Mendongeng merupakan kegiatan menyampaikan cerita atau kisah secara lisan yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa dengan teknik penyajian yang menarik dan komunikatif. Penyampaian cerita yang dikemas dalam bentuk aktivitas bermain mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah mengalami kejenuhan. Cerita yang disampaikan umumnya memuat nilai moral dan sosial yang relevan untuk dikenalkan sejak dini sebagai bekal pembentukan karakter anak.

Mendongeng juga dapat dipahami sebagai keterampilan seni bertutur yang menggambarkan peristiwa nyata maupun fiksi melalui bahasa lisan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan atau tanpa penggunaan alat bantu tertentu, namun tetap mampu menghadirkan gambaran yang hidup dan artistik. Melalui metode berdongeng, anak memperoleh stimulasi yang mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan emosional secara terpadu sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature study*. Pendekatan tersebut dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, temuan, serta kecenderungan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik yang dikaji melalui penelaahan sumber-sumber tertulis. Studi literatur dilakukan dengan menelusuri, mengkaji, dan menginterpretasikan berbagai publikasi ilmiah yang relevan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai metode berdongeng dan kaitannya dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengintegrasikan beragam perspektif teoretis dan empiris dalam menyusun kerangka pemikiran yang sistematis dan argumentatif.

Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek penelitian dalam kondisi alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif menafsirkan data dan konteks penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap fokus penelitian dan dapat berkembang melalui teknik *snowball* apabila diperlukan. Pengumpulan data dilaksanakan melalui triangulasi yang

mengombinasikan berbagai sumber dan jenis data. Analisis data dilakukan secara induktif dan bersifat kualitatif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan fenomena daripada generalisasi temuan secara luas.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas:

1. Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas metode berdongeng dan perkembangan bahasa anak usia dini .
2. Buku teks dan referensi yang relevan dengan pendidikan anak usia dini
3. Laporan hasil penelitian dan prosiding seminar yang berkaitan dengan topik penelitian.

Tekhnik Pengumpulan Data

Penghimpunan data dilaksanakan melalui kajian pustaka yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan memanfaatkan berbagai pangkalan data jurnal ilmiah, repositori perpustakaan digital, serta sumber akademik lain yang memiliki reputasi dan kredibilitas tinggi. Literatur yang berhasil dikumpulkan kemudian melalui tahap penelaahan mendalam untuk menilai keterkaitannya dengan fokus penelitian, keabsahan sumber rujukan, serta rentang tahun terbit agar informasi yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan keilmuan terkini. Tahap penyaringan tersebut dimaksudkan untuk menjamin bahwa data yang dijadikan bahan analisis memiliki mutu akademik yang kuat sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan penelitian secara komprehensif.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menerapkan teknik content analysis. Penerapan teknik ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang meliputi penelusuran isi, pengelompokan temuan, serta pengintegrasian hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh metode berdongeng terhadap perkembangan bahasa anak. Proses analisis tersebut memungkinkan peneliti mengidentifikasi kecenderungan, gagasan utama, dan makna implisit dari setiap temuan penelitian yang dikaji. Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kontribusi metode berdongeng dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Metode Berdongeng Terhadap Peningkatan Kosakata

Hasil kajian terhadap sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode berdongeng memiliki peranan yang signifikan dalam memperkaya kosakata anak usia empat sampai lima tahun. Aktivitas mendengarkan cerita memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal kata baru yang disampaikan secara berulang dalam situasi yang bermakna dan mudah dipahami. Penyajian kosakata dalam konteks cerita membantu anak mengaitkan makna kata dengan pengalaman konkret sehingga proses pemahaman berlangsung lebih mendalam. Pengulangan yang konsisten juga mendukung penguatan memori jangka panjang, sementara alur cerita yang sederhana dan dekat dengan kehidupan anak memperjelas penggunaan kosakata dalam konteks tertentu. Kondisi ini mendorong anak tidak hanya mengenal kata secara lisan, tetapi juga memahami fungsi dan penerapannya dalam komunikasi sehari-hari.

Sujiono sebagaimana dikutip oleh Nur Cholifah dkk, menyatakan bahwa perkembangan bahasa berkaitan erat dengan kemampuan berbicara karena proses belajar berbicara secara langsung menuntut penguasaan kosakata yang memadai. Pada fase awal perkembangan, kosakata yang dimiliki anak umumnya berhubungan dengan kegiatan dan tindakan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kosakata tersebut dimanfaatkan anak untuk menggambarkan peristiwa, mengungkapkan keinginan, serta menyampaikan permintaan. Perbedaan tingkat penguasaan kosakata antar anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti intensitas interaksi bahasa yang dialami serta pendekatan yang digunakan orang tua dalam memperkenalkan bahasa di lingkungan keluarga. Penguasaan kosakata dapat dimaknai sebagai kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan menggunakan kata secara tepat melalui aktivitas menyimak, membaca, dan menulis yang berkembang secara bertahap sesuai dengan tahapan usia.

Pengaruh Metode Berdongeng Terhadap Kemampuan Berbicara

Kegiatan berdongeng membuka peluang yang luas bagi anak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran bahasa. Melalui sesi diskusi, tanya jawab, pengulangan cerita, serta penyampaian kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri, anak memperoleh pengalaman berbahasa yang kaya. Keterlibatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keberanian anak dalam menyampaikan pendapat di depan orang lain serta melatih kemampuan menyusun kalimat secara runtut dan mudah dipahami. Latihan berbicara yang diperoleh dari aktivitas berdongeng secara berkelanjutan membantu anak meningkatkan kelancaran berbahasa

sekaligus membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

Lingkup perkembangan bahasa anak usia dini sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 pada anak usia lima sampai enam tahun meliputi kemampuan memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pada aspek mengungkapkan bahasa, anak ditandai dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang bersifat kompleks, memiliki kosakata yang semakin luas, menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang lengkap, melanjutkan cerita atau dongeng yang telah didengar, serta menunjukkan pemahaman terhadap konsep yang terdapat dalam buku cerita. Indikator tersebut menjadi acuan penting dalam menilai ketercapaian perkembangan bahasa sesuai dengan tahap usia anak.

Pengaruh Metode Berdongeng Terhadap Kemampuan Menyimak

Dalam pendidikan anak usia dini, kegiatan berdongeng berfungsi sebagai media stimulasi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menyimak. Melalui aktivitas mendengarkan cerita, anak dilatih untuk memusatkan perhatian, mengikuti alur cerita, serta memahami pesan yang disampaikan secara lisan. Proses menyimak yang dilakukan secara berkesinambungan membantu meningkatkan daya konsentrasi dan kemampuan anak dalam menangkap informasi. Perancangan kegiatan berdongeng yang bersifat interaktif memungkinkan anak terlibat secara aktif melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita sehingga kemampuan menyimak berkembang seiring dengan meningkatnya partisipasi anak dalam pembelajaran.

Pengaruh Metode Berdongeng Terhadap Kemampuan Bahasa

Penerapan metode berdongeng memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan bahasa anak secara menyeluruh. Melalui cerita, anak dikenalkan pada struktur kalimat yang benar, penggunaan kata penghubung yang tepat, serta susunan cerita yang logis dan runtut. Paparan tersebut membantu anak memahami kaidah kebahasaan secara alami tanpa harus melalui pembelajaran formal yang kaku. Pengembangan kemampuan bahasa bertujuan agar anak mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan menggunakan bahasa sederhana secara tepat dan jelas. Kemampuan berbahasa yang baik juga mendukung efektivitas komunikasi anak serta menumbuhkan minat untuk terus menggunakan bahasa dalam berbagai aktivitas. Pengembangan bahasa pada anak usia dini mencakup kemampuan menyimak, berbicara secara lisan, penguasaan kosakata, serta pengenalan simbol bahasa sebagai dasar kesiapan membaca dan menulis.

Pembahasan Integratif

Penerapan metode pembelajaran berdongeng secara keseluruhan memberikan kontribusi yang nyata terhadap perkembangan bahasa anak usia empat sampai lima tahun. Keberhasilan metode ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti kreativitas pendidik dalam menyampaikan cerita, ketepatan pemilihan materi dongeng sesuai tahap perkembangan anak, serta kualitas interaksi yang terbangun antara guru dan anak selama kegiatan berlangsung. Interaksi yang aktif dan komunikatif menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga proses perkembangan bahasa anak dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berdongeng memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata, kemampuan berbicara, kemampuan menyimak, serta pemahaman struktur bahasa anak. Penerapan berdongeng secara terencana dan konsisten mampu mendukung pencapaian aspek perkembangan bahasa sesuai dengan tahap usia anak.

Saran

Pendidik PAUD disarankan untuk menerapkan metode berdongeng secara rutin dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran guna mengoptimalkan perkembangan bahasa anak. Pemilihan cerita yang sesuai dengan karakteristik anak serta penggunaan teknik penyampaian yang variatif diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pendekatan empiris untuk menguji secara langsung efektivitas metode berdongeng di lingkungan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukhtar latif, Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014). 71-72
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Penamedia Group, 2016), hlm 2
- Mukhtar latif, Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014). 25-26
- Depdiknas. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

- Moeslichatoen. (2010). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 15.
- Nur Cholifah, Rohita, "Meningkatkan Kosa Kata Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Wayang Dikelompok A TK Iskandar Said Surabaya", *Jurnal PAUD Teratai*, Vol.2, No.1, (2013), Hlm 2.
- Shafira Azzahra Idris, Skripsi: "Penggunaan Media Bercerita Untuk Meningkatkan Kosakata AUD Di RA Al-Faqih Cipondoh Tangerang" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh. 2022), hlm. 7
- Dania Aptiningsari, "Penerapan Metode Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok BDI RA Darussalam Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, "Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan, Vol. 1, No. 5, (2021), HLM. 363.
- Rani Gemelly Uswatun Hasannah, " Efektivitas Metode Mendongeng Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah," *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 7, No. 3, (2019), Hlm. 363.
- Nabila Sekartaji Febriantika, Eka Sufartianingsih Jafar, "Penggunaan Media Dongeng Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal AUD Di UPT. PPRSA Inang Matutu", *Jurnal Kebajikan: Pengabdian Masyarakat* Vol. 1, No. 2. (Januari, 2023), Hlm. 15.